



Aktualisasi Nilai-nilai Bela Negara pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19 dan Era Kenormalan Baru

Actualization of State Defense Values in Civic Education Learning in Higher Education during the Covid-19 Pandemic and the New Normal Era

Asep Mahpudz¹, Shofia Nurun Alanur S², Taufiq Eka Riandana³, Dahlia Syuaib⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tadulako

Penulis koresponden: Shofia Nurun Alanur S, shofiaalanur26@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai belanegara pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi di masa pandemi Covid-19 dan era kenormalan baru. Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara random melalui google form kepada mahasiswa Universitas Tadulako angkatan di beberapa program studi, jurusan dan fakultas yang pernah kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Analisis data dilakukan dengan persentase dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi merupakan salah satu mata kuliah wajib di Perguruan Tinggi sebagai upaya pengembangan kepribadian mahasiswa sebagai warga Negara. (1) Nilai-nilai belanegara yang tertuang dalam aturan normatif di Indonesia menjadi rujukan utama sebagai bahan materi yang dapat dikembangkan sebagai aktualisasi materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. (2) Proses aktualisasi nilai-nilai belanegara di Indonesia kepada mahasiswa sebagai warganegara muda merupakan upaya internalisasi dan wujud implementasi nilai-nilai dasar Pancasila. (3) Proses pembinaan belanegara di perguruan tinggi sebagai langkah strategis menyiapkan mahasiswa sebagai warganegara muda di era kenormalan baru.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Tinggi, Warganegara muda, Nilai belanegara

Abstract

This paper aims to actualize the values of state defense in the learning process of Civic Education in Higher Education during the Covid-19 pandemic and the new normal era. The Civic Education course in Higher Education is one of the mandatory courses in Higher Education as an effort to develop the personality of students as citizens. This study applies a qualitative descriptive research approach. Data collection techniques by distributing questionnaires randomly via google form to students of Tadulako University batches in several study programs, departments and faculties who have studied Civic Education. Data analysis was done by percentage and descriptive. The results showed that; (1) The values of state defense as contained in the normative rules in Indonesia become the main reference as materials that can be developed as the actualization of Civic Education learning materials in Higher Education. (2) The process of actualizing the values of state defense in Indonesia to students as young citizens is an internalization effort and a manifestation of the implementation of the basic values of Pancasila. (3) The process of developing state defense in universities as a strategic step to prepare students as young citizens in the new normal era.

Keywords: Civic Education, Higher Education, Young Citizens, Defending the State

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 masih menyebabkan keterbatasan ruang gerak masyarakat. Proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi masih dilaksanakan dengan jarak jauh dalam jaringan (daring). Para guru dan dosen dibekali berbagai media untuk menyiapkan perangkat pembelajaran jarak jauh baik itu bantuan kuota gratis, website ruang belajar, berbagai modul digital dan bahan pembelajaran lainnya untuk disampaikan kepada peserta didik dan mahasiswa. Begitu pula para siswa dan mahasiswa, diberikan bantuan kuota gratis agar dapat mengikuti pembelajaran online.

Proses pembelajaran daring tentu tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Terdapat berbagai tantangan dan hambatan utamanya bagi mahasiswa. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan jaringan internet, keterbatasan kuota, dan lingkungan yang tidak mendukung. Namun, sebagai bagian dari kesadaran hak dan kewajiban, mahasiswa sebagai warga negara seharusnya memiliki nilai ketahanan dan rela berkorban dalam mengikuti pembelajaran. Disamping itu, sebagai warga negara juga di masa pandemi ini memiliki peran yang besar untuk dapat saling bantu membantu meringankan kesulitan, untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Bela negara merupakan bagian dari sikap yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pandemi Covid-19 akan terus menyerang apabila kita tidak memiliki ketahanan. Sebaliknya, jika kita memiliki ketahanan dan kemampuan bela negara, maka pandemi lambat laun akan berakhir, berkat kepatuhan kita sebagai warga negara. Sebagaimana menurut Mahendra dan Kartika (2020) bahwa Wujud dari usaha bela Negara adalah kesiapan dan kerelaan setiap warga negara untuk berkorban demi mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan negara, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, keutuhan wilayah nusantara, kelangsungan hidup dan yuridiksi nasional, serta nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Aktualisasi nilai-nilai bela negara melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tepat dilakukan. Hal ini sejalan dengan Paturahman (2017) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah disiplin ilmu yang merupakan sistem nilai (*value system*) yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki wawasan dan watak kebangsaan serta menjadi warga negara yang baik (*good citizen*), dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dengan benar. Membentuk mahasiswa sebagai warga negara yang baik di masa pandemi covid 19 dapat dilakukan dengan mengaktualisasikan nilai-nilai bela negara. Sebagaimana Inpres No. 7 Tahun 2018, menegaskan pentingnya bela negara untuk menghadapi segenap ancaman hingga tantangan mulai dari ranah pertahanan keamanan, mengelola kemajemukan, hingga tantangan kemiskinan, keterbelakangan dan ketimpangan dalam menegakkan amanat kedaulatan negara bangsa.

Indikator bela negara ialah cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia kepada pancasila dan ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan mempunyai kemampuan awal bela negara. Penelitian ini akan menunjukkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dapat menjadi wadah dalam mengaktualisasikan nilai dasar bela negara dan pengembangan kepribadian mahasiswa yang tanggap sebagai warga negara.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara random melalui *google form* kepada mahasiswa Universitas Tadulako angkatan di beberapa program studi, jurusan dan fakultas yang pernah kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Analisis data dilakukan dengan persentase dan deskriptif. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1
Responden Mahasiswa

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki laki	197	37.24%
Perempuan	332	62.76%
	529	100.00%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Bela Negara Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Pendidikan Tinggi

Bela negara tepat dilakukan melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan Hariswati dkk (2020) bahwa program bela negara dijalankan secara sistematis dan terarah melalui jalur pendidikan, mengingat pendidikan merupakan ruang dalam pembangunan kesadaran bangsa yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Menurut Sutiyono dan Suharno (2018), mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas berdasarkan kualitas keIndonesiaan adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, komponen utama yang diajarkan kepada peserta didik mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Nilai-nilai bela negara sejalan dengan materi yang terdapat dalam Pendidikan Kewarganegaraan sesuai dengan komponen utama tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, 72 persen mahasiswa sebagai responden menjawab setuju adanya kesesuaian materi bela negara dengan kebutuhan mahasiswa saat ini. Era digital menuntut pendidikan kewarganegaraan untuk tetap menjaga dan meningkatkan karakter warga negara menjadi *good citizenship*. Sebagaimana menurut Triyanto (2020) bahwa Era digital memberi dampak besar pada perilaku peserta didik sehingga pendidikan karakter juga harus menyesuaikan. Era kebebasan dan penyebaran informasi yang begitu cepat membuat banyak orang khawatir terhadap masa depan karakter peserta didik.

Tabel 2

Kesesuaian materi bela Negara dengan kebutuhan mahasiswa saat ini

Pilihan Jawaban	Jumlah	%
sangat setuju	109	20.60%
setuju	381	72.02%
kurang setuju	37	6.99%
tidak setuju	2	0.38%
Jumlah	529	100.00%

Sumber: data primer, 2021

Materi bela negara yang pertama ialah cinta tanah air. Nilai bela negara tersebut sejalan dengan materi tentang esensi dan urgensi identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan bangsa dan karakter. Kecintaan terhadap tanah air merupakan perwujudan dari karakter bangsa. Nilai cinta tanah air merupakan salah satu dari 18 nilai karakter oleh Kemendikbud sebagaimana Hartono (2013) bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, salah satunya cinta tanah air. Kecintaan terhadap tanah air digambarkan dengan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan lainnya merupakan ciri dan

identitas nasional warga negara Indonesia yang gotong royong. Berdasarkan hasil penelitian, responden juga memberikan jawabannya.

Tabel 3.

Pandangan Mahasiswa tentang Nilai Bela Negara adalah mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara dibandingkan kepentingan Keluarga

Pilihan Jawaban	Jumlah	%
sangat setuju	88	16.64%
setuju	272	51.42%
kurang setuju	147	27.79%
tidak setuju	22	4.16%
Jumlah	529	100.00%

Sumber: data primer, 2021

Pada data tabel 3, 51 persen mahasiswa setuju bahwa mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan keluarga adalah nilai bela negara. Dalam pembelajaran di masa pandemi, perwujudan nilai tersebut dapat dilakukan dengan mengerjakan tugas kelompok bersama meskipun dilakukan via daring, memakai masker ketika berbicara, menjaga jarak serta mencuci tangan. Hal itu merupakan bagian dari protokol covid-19 agar kita tidak menyebabkan atau menyebarkan virus kepada orang lain.

Konsep *New Normal* Dan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Implikasi Belajar Di *Era New Normal*

Dalam *New Normal*, akan mengalami perubahan sistem pembelajaran yang diterapkan Pendidikan Tinggi ditandai dengan transformasi pembelajaran tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran berbasis daring online. Dalam *New Normal* akan ditandai terjadinya pergeseran paradigma pembelajar (Supridjono, 2020). Perubahan pembelajaran menjadi *student center learning* yang paling banyak. Mahasiswa mempelajari secara mandiri berbagai macam sumber materi di rumah masing-masing. Dosen hanya mengarahkan langkah-langkah pembelajaran, kemudian memberikan tugas atau lembar kerja yang bisa dikembangkan oleh mahasiswa. Dengan demikian, esensi pembelajaran tidak akan memudar. Dengan belajar mandiri di rumah, maka ada nilai-nilai bela negara yang diterapkan. Contohnya nilai kepercayaan dan tanggung jawab. Hasil penelitian mengenai nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4

Kesiapan mahasiswa sebagai warganegara untuk dipercaya dan bertanggungjawab

Pilihan Jawaban	Jumlah	%
sangat bisa	152	28.73%
siap	367	69.38%
kurang percaya	9	1.70%
tidak siap	1	0.19%
Jumlah	529	100.00%

Sumber: data primer, 2021

Dari data tabel 4, 69 persen mahasiswa siap untuk menjadi mahasiswa sebagai warga negara yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Nilai ini berkaitan dengan nilai bela negara yaitu kemampuan awal bela negara dan sadar berbangsa dan bernegara. Dalam kemampuan awal bela negara, ada kemampuan jasmani dan kemampuan mental. Rasa percaya diri berkaitan dengan sikap mental yang ada dalam diri mahasiswa, ketika menghadapi situasi dan kondisi yang darurat,

mahasiswa tetap tenang dalam menghadapinya. Kepercayaan diri bagian dari kecerdasan emosional, bagaimana mahasiswa dapat mengendalikan emosi, memimpin dan menguasai diri dalam menerima tanggung jawab tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Dengan mahasiswa mampu mengerjakan tugas-tugas secara benar, lancar, maka berarti mahasiswa menunjukkan sikap yang bertanggung jawab. Sebab karakter kesiapsiagaan mental baik yaitu berperilaku menurut norma-norma sosial yang diakui, sikap perilaku tersebut digunakan untuk menuntun tingkah lakunya, mengelola emosi dengan baik dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal.

Mahasiswa sebagai peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aristiani, 2016).

Aktualisasi Nilai Belanegara Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era New Normal

Bela negara berdasarkan Pasal 27 ayat 3 UUD NRI 1945 adalah setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam pembelaan negara. Maka bela negara bukan hanya hak tetapi juga kewajiban. Pengaktualisasian nilai-nilai bela negara bukan hanya secara fisik mengangkat senjata, tetapi dapat dilakukan secara sederhana, salah satunya melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai cinta tanah air dapat diaktualisasikan dalam bentuk mengenal identitas nasional bangsa. Masa pandemi menuntut kita untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.

Penyesuaian tersebut tidak boleh lepas dari nilai-nilai budaya dan karakter asli Indonesia. Misalnya bersikap jujur dalam mengerjakan tugas, mengakses sumber pembelajaran yang disediakan oleh satuan pendidikan. Menurut Encep Syafief Nurdin, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang dilakukan sebagai keikutsertaan bela negara dengan menitikberatkan pada pembinaan mental dan kesadaran kepada mahasiswa sebagai warga negara, dengan kata lain, pembelaan negara melalui PKn merupakan bela negara dalam wujud nonfisik dengan penanaman kesadaran sebagai fokus sentralnya (Septiana, 2020).

Tabel 5.

Kesiapan mahasiswa untuk aktualisasi nilai bela Negara di masa depan		
Pilihan Jawaban	Jumlah	%
sangat yakin	182	34.40%
bisa menerima	323	61.06%
kurang yakin bisa	24	4.54%
tidak bisa begitu	0	0.00%
Jumlah	529	100.00%

Sumber: data primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel 5, 61 persen mahasiswa bisa menerima bahwa ada kesiapan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai bela negara di masa depan. Salah satunya adalah setia kepada pancasila dan ideologi negara. Arus penyebaran informasi melalui internet dan media sosial sudah tidak dapat dibendung. Paham-paham yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila dapat menyebar secara sengaja maupun tidak sengajar. Masa pembelajaran daring yang mengandalkan jaringan internet, jika mahasiswa tidak memiliki kesiapsiagaan bela negara yang baik maka akan mudah terpengaruh. Misalnya,

mahasiswa ketergantungan untuk mengobrol dengan orang yang tidak dikenal, yang dikhawatirkan orang asing memiliki niat untuk menyebarkan paham terlarang.

Dengan memiliki pondasi wawasan kebangsaan dan wawasan nusantara yang kuat dan teguh sebagaimana materi dalam Pendidikan Kewarganegaraan, maka kesetiaan kepada Pancasila juga akan dipegang teguh. Sebab Pancasila merupakan salah satu pilar Negara dan Bangsa yang memuat kesepakatan bersama seluruh komponen bangsa dengan berbagai kemajemukan. Jika ditinjau dari berbagai aspek, Pancasila menjamin kebersamaan, keberagaman, dan eksistensi seluruh komponen bangsa dalam rangka berkehidupan berbangsa dan bernegara yang biasa disebut sebagai falsafah kenegaraan atau cita-cita negara. Fungsi Pancasila adalah sebagai landasan filosofis dan *common platforms*, sehingga Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia yang sejati hendaknya terwujud pada setiap hati nurani rakyat Indonesia (Wira Kemenhan, 2017).

Nilai kebersamaan sebagai nilai kebenaran dapat diaktualisasikan dengan sikap bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan tugas, berbagai kuota, membantu teman yang tidak dapat berkomunikasi dengan dosen, dan saling berbagai sumber pembelajaran. Nilai kebersamaan juga dapat diaktualisasikan dalam bentuk saling menjaga dan mengingatkan untuk menegakkan protokol kesehatan agar terhindar dari virus Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai hal sebagai berikut. Pertama, nilai bela negara dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di pendidikan tinggi, konsep *new normal* dan pemahaman mahasiswa terhadap implikasi belajar di *era new normal*, aktualisasi nilai belanegara pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di *era new normal*. Nilai bela negara adalah sikap cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia kepada Pancasila dan kesiapsiagaan bela negara. Mahasiswa memahami dan menyadari bahwa pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 mengharuskan mereka lebih aktif dalam menelusuri materi pembelajaran sehingga ada pengaktualisasian nilai pendidikan kewarganegaraan seperti tanggung jawab, mandiri, kebersamaan dan kerjasama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis sangat berterima kasih atas segala dukungan dan hibah dana dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu tahun anggaran 2021. Terima kasih disampaikan pula kepada pimpinan dan staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tadulako, dan para mahasiswa Universitas Tadulako yang pernah menerima mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang telah bersedia menjadi informan dan bermitra pada kajian ini.

REFERENSI

- Aristiani, Rina. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2(2) Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X
- Hariswati dkk. (2020). Urgensi Pendidikan Bela Negara Guna Membangun Sikap Nasionalisme Pada Generasi Millennial Di Indonesia. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. 5(2).257-271. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1>.
- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jnana Budaya*. 19(2) 259-268
- Kementerian Pertahanan. (2017). *WIRA*. Edisi September-Oktober 68(52). Jakarta: Puskom Publik Kemhan
- Mahendra, Putu Ronny Angga & I Made Kartika. (2020). Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*

8(3)Open Access at : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP> P-ISSN : 2599-2694, E-ISSN : 2599-2686 22

- Modul Pelatihan Dasar Calon PNS. (2019). *Kesiapsiagaan Bela Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia
- Paturahman, Maman. (2017). Reaktualisasi Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi (Suatu Tinjauan Andragogi). *SOSIO-E-KONS*, 9(3) 250-256
- Supridjono, Agus dkk. (2020). *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Er New Normal*. Pare-pare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Sutiyono & Suharno.(2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Memperkuat Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.6(1).1-16
- Septiana, Tina. (2020). Pembelajaran bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membina semangat nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 18(2)31 – 44
- Triyanto. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. 17(2). 175 – 184 DOI. 10.21831/jc.v17i2.35476